



## *Selection of Streaming Film Platforms Using the SMARTER Method and the MOORA*

# **Pemilihan Platform Film Streaming Menggunakan Metode SMARTER dan MOORA**

Arini Saputri<sup>1\*</sup>, Shofa Shofiah Hilabi<sup>2</sup>, Fitria Nurapriani<sup>3</sup>, Baenil Huda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer,  
Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

E-Mail: <sup>1</sup>si20.arinisaputri@mhs.ubpkarawang.ac.id, <sup>2</sup>shofa.hilabi@ubpkarawang.ac.id,  
<sup>3</sup>fitria.apriani@ubpkarawang.ac.id, <sup>4</sup>baenil.88@ubpkarawang.ac.id

Received Jan 22th 2024; Revised Apr 6th 2024; Accepted Apr 19th 2024  
Corresponding Author: Arini Saputri

### **Abstract**

*The film industry sector has become a mandatory aspect of viewing in society, currently films have become a popular form of entertainment in Indonesia. Technological advances and digitalization facilitate easy access to watch films, the transition from using DVD/VCD to Blu-Ray as a medium for enjoying films that gained traction in its time. The increasingly rapid development of the internet and online platforms has changed the world of film industry, various streaming services have emerged that offer the convenience of watching films anytime and anywhere. With the rise in ease of watching streaming films, with the availability of various film platforms, there are still many differences in several aspects of both appearance and services offered, so this research provides insight and recommendations regarding good streaming options. In this study, using the MOORA and SMARTER methods, both methodologies produced comparable results with the highest score, namely Netflix as the safest film streaming platform with a score of 0.421 on the SMARTER method and 0.582 on the MOORA method, and experienced a difference that was not too significant regarding obtaining the second highest score, Where the SMARTER method was obtained by Disney Hotstar with a value of 0.377, while for the MOORA method the second highest value was obtained by Iflix with a value of 0.297, so these two methods are ideal to use.*

*Keyword: Film, MOORA, Platform, SMARTER, Streaming*

### **Abstrak**

Sektor industri perfilman telah menjadi aspek tontonan wajib dalam masyarakat, saat ini film menjadi suatu hiburan yang populer di Indonesia. Kemajuan teknologi dan digitalisasi memfasilitasi akses mudah menonton film, masa transisi dari penggunaan DVD/VCD ke Blu-Ray sebagai media untuk menikmati film yang mendapatkan daya tarik pada masanya. Perkembangan internet dan platform online yang semakin pesat telah mengubah industri dunia perfilman, banyak sekali bermunculan berbagai layanan *streaming* yang menawarkan kemudahan untuk menonton film kapan saja dan dimana saja. Maraknya kemudahan menonton film *streaming* dengan tersedianya berbagai platform film masih banyak terdapat perbedaan beberapa aspek baik tampilan maupun layanan yang ditawarkan, sehingga penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi mengenai opsi *streaming* yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan metode MOORA dan SMARTER Kedua metodologi menghasilkan hasil yang sebanding pada nilai tertinggi yaitu Netflix sebagai platform film *streaming* paling aman dengan skor 0,421 pada metode SMARTER dan 0,582 pada metode MOORA, dan mengalami selisih perbedaan yang tidak terlalu signifikan terkait peroleh nilai tertinggi kedua, Dimana pada metode SMARTER di peroleh oleh Disney Hotstar dengan nilai 0,377 sedangkan pada metode MOORA nilai tertinggi kedua di peroleh oleh Iflix dengan nilai 0,297 sehingga kedua metode ini sangat ideal untuk digunakan.

Kata Kunci: Film, MOORA, Platform, SMARTER, *Streaming*

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia perfilman sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, bahkan film sudah bisa dikatakan sebuah tontonan yang wajib dan hiburan bagi seluruh masyarakat terutama di Indonesia. Pada tahun 1900 pertamakali film diperkenalkan oleh bangsa Belanda yang dimana pada saat itu film yang di tunjukan adalah sebuah

pementasaan visual. Tontonan masyarakat pada saat itu masih sangat terbatas karena masih dibawah naungan penjajahan, untuk sebuah tontonan masyarakat hanya memanfaatkan sebuah kesenian tradisional yaitu wayang untuk sebuah hiburan dan tontonan bagi masyarakat saat itu [1].

Penggunaan DVD/ VCD, lalu beralih ke Blu-Ray, dan sempat menjadi trend pada masanya yaitu nonton film menggunakan layar besar. Seiring berkembangnya internet dan website yang mendukung proses pertukaran informasi menjadi cepat, maka berpengaruh juga terhadap dunia industri perfilman dimana hal ini banyak bermunculan platform yang menyediakan kemudahan bagi masyarakat untuk bisa menikmati sebuah film di rumah tanpa harus datang ke bioskop [2]. Kemudahan yang diberikan oleh platform film *streaming* ini mampu untuk diakses dimana saja dan kapan saja serta bisa diakses dengan melalui laptop, komputer, tablet maupun smartphone yang terkoneksi dengan internet, tanpa harus melakukan register ataupun membayar. Meskipun demikian hal ini banyak memicu terjadinya perselisihan karena banyak terjadinya kasus pembajakan film dimana film yang di tayangkan pada platform film tersebut tidak mendapatkan ijin edar maupun pelanggaran hak cipta [3]. Kemunculan fenomena tersebut menjadikan pemerintah mengeluarkan peraturan sesuai surat edaran Kominfo No.3 pada tahun 2016 mengenai penyedia layanan aplikasi dan/atau Konten melalui internet harus patuh terhadap peraturan perundang – undangan dan juga diawasi oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Platform film *streaming* yaitu layanan yang menawarkan akses eksklusif untuk koleksi perfilman melalui kemitraan dengan pembuat film, platform film *streaming* yang saat ini sudah banyak digunakan atau diketahui oleh masyarakat Indonesia untuk bisa mengakses sebuah tayangan video atau film baik lokal maupun luar negeri yaitu di antaranya Netflix, Viu, Video, MAXStream, WeTV, Disney+ Hotstar, HOOQ, Iflix, dan Vision+ [4].

Dalam hal ini untuk menentukan platform film streaming yang baik, butuh pertimbangan dalam beberapa aspek untuk mendukung bahwasannya platform film tersebut mampu memberikan pelayanan yang terbaik seperti terjaminnya keamanan data, ketersediaan film sampai dengan harga yang ditawarkan untuk berlangganan pada platform tersebut, oleh karena itu untuk menentukan hal tersebut di perlukan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yakni sistem yang mampu membuat keterampilan dalam memecahkan persoalan juga pengkomunikasin tentang suatu persoalan sesuai kondisi baik semi terstruktur dan tak terstruktur[5][6]. Konsep SPK pertama kali dikenalkan di awal tahun 1970-an oleh Michael S.Scott Morton[7]. Teknik Pengambilan Keputusan dengan penggunaan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Rank* (SMARTER) dan metode *Multi Object Optimization on the basis of Ratio Analysis* (MOORA) untuk memberikan rekomendasi atau informasi untuk masyarakat mengenai platform film *streaming* mana yang lebih rekomendasi dan ekonomis berdasarkan penentuan kriteria yang relevan dengan menggunakan *Rank Order Centroid* (ROC) [8].

Mengenai penelitian sebelumnya yang menggunakan metode MOORA seperti yang dilakukan oleh Zahri Hubby Ramadhan, Nelly Astuti Hasibuan dan Dito Putro Utomo pada tahun 2022 “Implementasi Metode MOORA dengan Pembobotan ROC Dalam Seleksi Penerimaan *Staff Gudang*”[9] dan penelitian yang dilakukan oleh Teuku Mufizar, Ade Taopik Hidayatulloh, Nanang Suciyono dan Alma Husna Hanifah pada tahun 2021 “Penerapan Metode MOORA Pada Sistem Penunjang Keputusan Seleksi Karyawan Magang Keluar Negeri” [10] dalam kedua penelitian tersebut memberikan hasil dimana metode MOORA sangat cocok untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan dalam kedua penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan terkait dengan metode SMARTER yang dilakukan oleh Annisah Berto Ndeak, Rian Stahputra dan Dito Putro Utomo pada tahun 2020 “Penerapan Metode SMARTER Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan *Merchandise Display* Terbaik” dalam penelitian ini penerapan metode ini mampu menyelesaikan persoalan dalam pemilihan *Merchandise* terbaik dengan lebih objektif[11]. Selanjutnya Natalia Silalahi di tahun 2020 “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi Menggunakan Metode SMARTER pada Universitas Budi Darma” hasil penggunaan sistem pendukung keputusan mampu memberikan rekomendasi dan tolak ukur pengambilan keputusan [12].

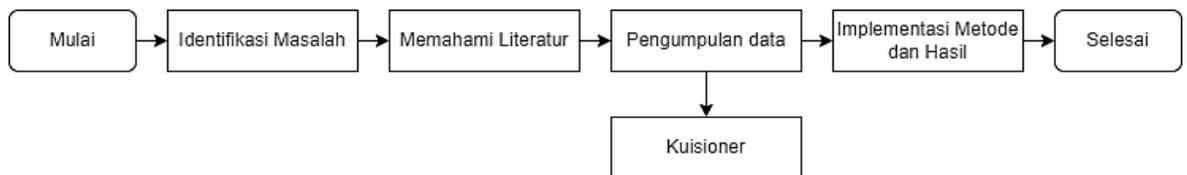
Dilakukannya penelitian ini agar dapat membantu dan memberikan Solusi atas permasalahan dalam menentukan platform film *streaming* yang baik dan legal serta banyak memberikan akses kemudahan dan efektifitas bagi pengguna. Metode ini juga dipilih karena konsepnya mudah dipahami dan sederhana, perhitungan yang efisien serta kemampuan dalam mengukur kinerja dari setiap alternatif keputusan dalam bentuk perhitungan yang sederhana[13] dengan adanya permasalahan yang ada penyelesaian menggunakan dua metode yaitu Smarter dan MOORA untuk menentukan hasil terbaik dari setiap metode agar menghasilkan keluaran untuk keputusan yang akurat.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini merupakan penguraian atau gambaran penelitian dan metode yang digunakan dan dilakukan atau hal ini merupakan urutan penelitian mulai dari identifikasi permasalahan sampai dengan pada keluaran hasil akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil dari responden kuisioner, dalam hal ini kuisioner tersebut dibuat dalam bentuk google formulir yang disebarluaskan kepada pelajar, mahasiswa dan penggemar film *streaming*.

## 2.1. Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan memanfaatkan literatur dan kuisisioner. Pengumpulan data ini diawali dengan mengidentifikasi masalah dengan menentukan fenomena yang muncul dimasyarakat[14]. Selanjutnya setelah menentukan fenomena yang terjadi dimasyarakat hal tersebut dikaji dengan di dukung oleh penelitian – penelitian terdahulu dengan proses pemahaman literatur, setelah proses pemahaman literatur maka dilakukannya proses pengumpulan data yaitu mencari dan mengumpulkan nilai untuk proses penyusunan penelitian, data yang digunakan ini yaitu hasil responden terkait dengan platform film streaming yang banyak digunakan oleh penggemar film *streaming*[15]. Setelah didapatkannya data untuk memulai proses dalam penyelesaian masalah maka dilakukan proses implementasi terhadap metode yang akan digunakan yaitu metode MOORA dan metode SMARTER . Berikut alur ataupun tahapan dalam penelitian ini seperti pada Gambar 1 [16].



**Gambar 1.** Alur Penelitian

## 2.2. Metode SMARTER

SMARTER yaitu teknik pengambilan keputusan multi kriteria yang didasari terhadap prinsip ini berpendapat bahwa setiap alternatif terdiri dari berbagai kriteria yang memiliki nilai dan bobot yang menguraikan signifikansi relatifnya dibandingkan dengan kriteria lainnya.. Bobot Kriteria dalam ketiga metode ini bergantung pada urutan atribut yang diprioritaskan, dengan prioritas pertama adalah yang paling penting. Dalam metode ini bobot dihitung menggunakan pembobotan *Rank Order Centroid (ROC)* teknik perhitungan Konsep Metode ROC bersifat lugas dan mudah dipahami, dimana tingkat kepentingannya ditentukan melalui proses pembobotan. Kriteria awal dianggap lebih signifikan dibandingkan kriteria kedua, yang selanjutnya memiliki bobot lebih besar dibandingkan kriteria ketiga, dan seterusnya hingga kriteria akhir[17]. Tahapan dalam penyelesaian metode ROC berikut:

1. Menentukan kriteria sesuai dengan kepentingan, permasalahannya sebagai berikut .

$$C_1 \geq C_2 \geq C_3 \geq \dots \dots \dots C_n \quad (1)$$

2. Setelah menentukan kriteria yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui nilai bobot dalam kriteria harus menghitung dengan persamaan ROC seperti dibawah ini.

$$W_j = \frac{1}{K} \sum_{i=j}^K \left( \frac{1}{i} \right) \dots i = 1, 2, 3, 4 \dots K \quad (2)$$

Untuk menggunakan metode SMARTER, setelah menentukan persamaan ROC, maka penggunaan metode SMARTER bisa dilakukan proses sebagai berikut.

3. Menentukan alternatif, kriteria dan subkriteria
4. Menghitung nilai bobot kriteria dan subkriteria dengan pembobotan ROC.
5. Menentukan nilai *utility* untuk mendapatkan hasil akhir setelah pembobotan ROC.

$$u_i(a_i) = 100 \frac{(C_{out} - C_{min})}{(C_{max} - C_{min})} \quad (3)$$

$$u_i(a_i) = 100 \frac{(C_{max} - C_{out})}{(C_{max} - C_{min})} \quad (4)$$

Pada persamaan ini terdapat nilai *cost* (biaya) dan kriteria *benefit* (keuntungan) dimana kriteria *cost* merupakan kriteria yang semakin kecil nilainya maka semakin baik, sedangkan nilai kriteria *benefit* merupakan kriteria yang semakin besar nilainya maka semakin baik.

6. Mencari nilai akhir dari metode SMARTER

$$U_n = \sum_{K-i}^K W_K U_n(X_{nk}) \quad (5)$$

7. Jika hasil perhitungan akhir telah didapatkan maka jumlah kan nilai yang dihasilkan dalam perhitungan dan lakukan perankingan dari hasil yang telah dihitung

**2.3. Metode MOORA**

*Multi Object Optimization on the basis of Ratio Analysis (MOORA)* yaitu sebuah teknik multi objek untuk menghitung dan pengoptimalan beberapa atribut yang saling bertentangan. teknik ini dipergunakan dan diterapkan ketika penyelesaian sebuah persoalan dengan hitungan matematis yang multipel, teknik perhitungan MOORA ini melakukan pemisah antara subjek dari satu proses nilai kedalam bentuk kriteria bobot dengan beberapa atribut, algoritma untuk penyelesaiannya sebagai berikut [18]:

1. Menentukan kriteria, alternatif dan identifikasi atribut dari evaluasi dan nilai yang ada.
2. Menghitung dengan matriks normalisasi, hasil normalisasi merupakan penjumlahan untuk mengoptimalkan atribut yang menguntungkan dan mengurangi dan meminimalisir atribut yang tidak berguna.

$$X * ij = \frac{X_{ij}}{\sqrt{[\sum_{j=1}^m X^2_{ij}]}} \tag{6}$$

3. Mengganti nilai kriteria menjadi matriks keputusan, dimana  $X_{ij}$  tertuju pada ke- $i$  dari sebuah alternatif ke- $j$  dan atribut, ke- $m$  menunjukkan banyaknya jumlah alternatif dan  $n$  menunjukkan jumlah atribut.

$$X = \begin{bmatrix} X_{11} & X_{1j} & \dots & X_{1n} \\ X_{j1} & X_{ij} & \dots & X_{2n} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ X_{m1} & X_{mj} & \dots & X_{mn} \end{bmatrix} \tag{7}$$

4. Menghitung nilai Optimasi

$$Y_i = \sum_{j=0}^g W_j X * i_j - \sum_{j=g+1}^n W_j X * i_j \tag{8}$$

5. Menentukan rangking dari hasil perhitungan
6. Uji Sensitivitas

**3. PEMBAHASAN**

Untuk bagian hasil merupakan penerapan perhitungan dari setiap metode SMARTER dan metode MOORA dilakukan sesuai dengan langkah - langkah dan persamaan dari setiap metode, dengan data awal yang terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data awal

No	Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
1	Netflix	21	14	12	9	11
2	Iflix	9	10	6	4	4
3	HOOQ	3	4	6	8	3
4	Disney Hotstar	7	8	7	10	10
5	Vidio	8	11	7	7	9
6	MAXstream	4	3	8	6	5
7	Prime Video	3	7	4	3	4
8	VIU	4	5	10	7	10
9	Vision+	2	2	2	5	3
10	WeTV	4	1	2	6	5

**3.1. Metode SMARTER**

Perhitungan pada metode ini diawali dengan data alternatif yang diolah dan merupakan tahap penentuan untuk kriteria yang akan digunakan untuk referensi pengambilan keputusan dan perhitungan. Menentukan kriteria ini disesuaikan dengan tingkat kepentingan dari masing-masing kriteria, dan kriteria yang digunakan berdasarkan pada pengguna platform film streaming berikut urutan kriteria pada tabel 2. Pada perhitungan bobot dalam kriteria ini menggunakan pembobotan ROC seperti pada persamaan 2.

**Tabel 1.** Kriteria, prioritas, bobot dan atribut

Kode Kriteria	Kriteria	Prioritas	Bobot	Atribut
C1	Kemanan Data	1	0,46	<i>Benefit</i>
C2	Ketersediaan Film	2	0,26	<i>Benefit</i>
C3	Kualitas <i>Streaming</i>	3	0,16	<i>Benefit</i>
C4	Harga	4	0,09	<i>Cost</i>
C5	Layanan & Fasilitas	5	0,04	<i>Benefit</i>

Jika penentuan kriteria sudah dilakukan maka penentuan alternatif untuk dipergunakan dalam penelitian ini sesuai pada tabel 3 berikut. Data alternatif ini diambil dari responden terhadap platform film streaming yang sering dipergunakan oleh penikmat film *streaming*, alternatif ini merupakan platform film streaming yang banyak diakses oleh masyarakat.

**Tabel 2.** Penentuan Alternatif

Kode Alternatif	Alternatif
A1	Netflix
A2	Iflix
A3	HOOQ
A4	Disney Hotstar
A5	Vidio.com
A6	Maxstream
A7	Prime Video
A8	Viu
A9	Visio+
A10	WeTv

Perhitungan dimulai dengan menormalisasi atau mengolah data pada data awal dikalikan dengan nilai pada bobot kriteria, setelah hasil keluaran pada transformasi nilai awal dikalikan dengan nilai bobot kriteria agar memberikan hasil yang sesuai pada Tabel 4 untuk proses selanjutnya mencari nilai *utility*.

**Tabel 4.** Nilai Tranformasi data awal dan bobot kriteria

Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
A1	0,52	0,27	0,27	0,15	0,27
A2	0,15	0,15	0,15	0,06	0,06
A3	0,06	0,06	0,15	0,15	0,06
A4	0,15	0,15	0,15	10	0,15
A5	0,15	0,27	0,15	0,15	0,15
A6	0,06	0,06	0,15	0,15	0,06
A7	0,06	0,15	0,06	0,06	0,06
A8	0,06	0,06	0,15	0,15	0,15
A9	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
A10	0,06	0,06	0,06	0,15	0,06

Nilai tranformasi data awal dengan nilai bobot kriteria akan diproses kembali untuk perhitungan mencari nilai *utility* berdasarkan pada jenis atribut yaitu *Cost* dan *Benefit* perhitungan menggunakan persamaan 3 dan 4 untuk mendapatkan nilai *utility* dari kriteria yang ada seperti hasil pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Nilai *Utility*

Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
A1	0,392	0,037	0,005	-0,008	-0,004
A2	0,060	0,002	-0,008	-0,011	-0,006
A3	-0,013	-0,021	-0,008	-0,008	-0,006
A4	0,060	0,002	-0,008	0,327	-0,005
A5	0,060	0,037	-0,008	-0,008	-0,005
A6	-0,013	-0,021	-0,008	-0,008	-0,006
A7	-0,013	0,002	-0,017	-0,011	-0,006
A8	-0,013	-0,021	-0,008	-0,008	-0,005
A9	-0,013	-0,021	-0,017	-0,011	-0,006
A10	-0,013	-0,021	-0,017	-0,008	-0,006

Hasil akhir dari proses perhitungan SMARTER menggunakan persamaan 5 untuk menentukan hasil akhir dan perankingan digunakan untuk mengukur alternatif terbaik dengan nilai tertinggi yang dihitung sesuai dan menghasilkan keluaran agar membantu sebuah keputusan sesuai dengan permasalahan dengan metode SMARTER seperti pada tabel 6.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan SMARTER

Alternatif	Total	Rangking
A1	0,421	1
A2	0,038	4
A3	-0,057	7

Alternatif	Total	Rangking
A4	0,377	2
A5	0,076	3
A6	-0,057	7
A7	-0,045	5
A8	-0,056	6
A9	-0,068	10
A10	-0,065	9

**3.2. Metode MOORA**

Perhitungan di mulai dengan data awal yang akan dihitung menggunakan persamaan 6 untuk dilakukan normalisasi, setelah data awal dihitung untuk mendapatkan nilai normalisasi maka hasil tersebut ditulis dalam matrix keputusan. Perhitungan untuk mendapatkan nilai normalisasi dilakukan pada setiap kriteria disesuaikan dengan bobot pada setiap kriteri seperti hasil dibawah ini.

$$X = \begin{pmatrix} 0,79 & 0,58 & 0,54 & 0,42 & 0,49 \\ 0,34 & 0,41 & 0,27 & 0,19 & 0,18 \\ 0,11 & 0,17 & 0,27 & 0,37 & 0,13 \\ 0,26 & 0,33 & 0,31 & 0,46 & 0,45 \\ 0,30 & 0,45 & 0,31 & 0,32 & 0,40 \\ 0,15 & 0,12 & 0,36 & 0,28 & 0,22 \\ 0,11 & 0,29 & 0,18 & 0,14 & 0,18 \\ 0,15 & 0,21 & 0,45 & 0,32 & 0,45 \\ 0,08 & 0,08 & 0,09 & 0,23 & 0,13 \\ 0,15 & 0,04 & 0,09 & 0,28 & 0,22 \end{pmatrix}$$

Hasil perhitungan nilai normalisasi pada matrix keputusan akan digunakan untuk proses mencari nilai optimasi pada setiap kriteria, nilai optimasi menggunakan persamaan 8 ini ditentukan dengan atribut dari masing-masing kriteria yang bersifat *Cost* dan *Benefit* atau dikenal untuk mencari nilai Maximum dan nilai Minum seperti pada tabel 7. untuk Nilai akhir pada perhitungan metode MOORA terdapat pada tabel 8.

**Tabel 7.** Nilai Optimasi

Alternatif	Maximum	Minimum	Yi(Max-Min)
A1	0,620	0,038	0,582
A2	0,313	0,017	0,297
A3	0,143	0,033	0,110
A4	0,275	0,042	0,233
A5	0,323	0,029	0,294
A6	0,168	0,025	0,143
A7	0,163	0,013	0,150
A8	0,212	0,029	0,183
A9	0,076	0,021	0,055
A10	0,103	0,025	0,078

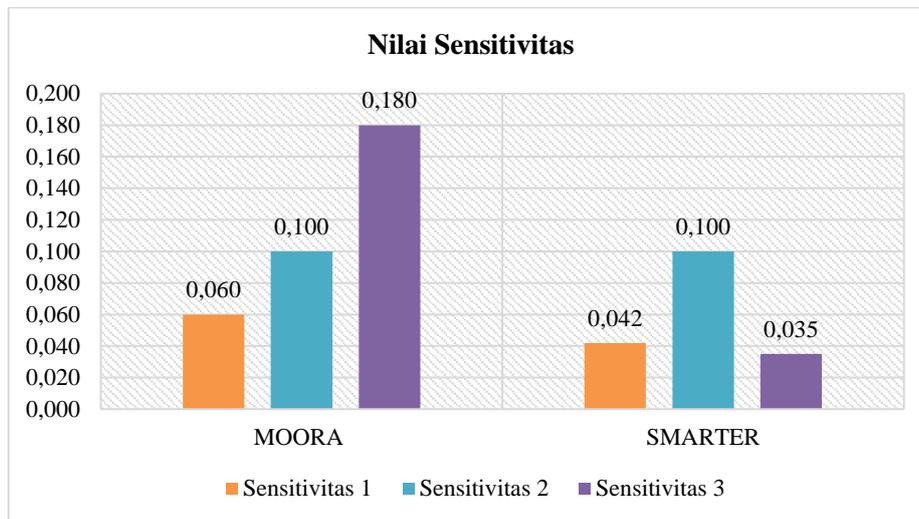
**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Metode MOORA

Alternatif	Nilai Optimasi	Peringkat
A1	0,582	1
A2	0,297	2
A3	0,110	8
A4	0,233	4
A5	0,294	3
A6	0,143	7
A7	0,150	6
A8	0,183	5
A9	0,055	10
A10	0,078	9

**3.3. Nilai Sensitivitas**

Pengujian sensitivitas memiliki peran penting dalam mencapai hasil keputusan yang optimal yaitu melibatkan perbandingan hasil dari berbagai teknik yang diterapkan untuk mengukur responsnya terhadap

situasi tertentu [19]. Tujuan utamanya untuk mengevaluasi stabilitas solusi terbaik ketika dilakukan penyesuaian terhadap bobot penilaian dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat sensitivitas yang tinggi menandakan kualitas unggul dalam suatu teknik, penilaian sensitivitas bertujuan untuk mengukur ketepatan nilai yang dihasilkan dengan mempertimbangkan rentang nilai dan variabel selama proses regresi [20]. Hasil uji nilai sensitivitas ditunjukkan pada gambar 2.



**Gambar 2.** Grafik nilai uji sensitivitas

Pada gambar diatas dari tiga proses uji sensitivitas yang dilakukan pada kedua metode bisa dilihat bahwasannya hasil uji tersebut menghasilkan nilai uji sensitivitas 1 terendah pada metode SMARTER dengan hasil 0,042, dan nilai uji sensitivitas tertinggi ada pada hasil sensitivitas 2 pada metode MOORA dan SMARTER dengan nilai sama yaitu 0,100, dan untuk hasil nilai uji sensitivitas 3 nilai terendah ada pada metode SMARTER dengan nilai 0,035. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik pengambilan keputusan metode MOORA yang terbaik karena terdapat nilai yang lebih unggul dari 3 uji sensitivitas.

#### 4. KESIMPULAN

Penentuan platform film *streaming* dengan menggunakan metode MOORA dan SMARTER memberikan sebuah informasi kepada masyarakat mengenai rekomendasi platform film mana yang lebih relevan dan tepat untuk dijadikan platform film *streaming* favorit, dengan berbagai kemudahan dan layanan yang bagus dalam penyediaan tontonan maupun genre film yang tersedia, dan yang lebih penting platform tersebut merupakan platform film *streaming* yang resmi, dengan teknik pengambilan keputusan untuk menentukan platform film *streaming* ini setelah dilakukannya perhitungan maka didapat hasil keluaran yang sedikit berbeda berdasarkan perhitungan dengan data awal pada dasarnya perbedaan ini tidak terlalu krusial dalam pengaruhnya. Perbedaan yang di dapat pada kedua metode ini terletak pada perolehan nilai tertinggi kedua dimana pada Metode SMARTER nilai tertinggi di peroleh platfrom film *streaming* Netflix dengan nilai 0,421 dan di susul dengan platform film *streaming* Disney Hotstar dengan nilai 0,377. Sedangkan pada perhitungan metode MOORA nilai tertinggi tetap di peroleh oleh platform film *streaming* Netflix dengan nilai 0,582, untuk peroleh nilai tertinggi kedua oleh platform film *streaming* Iflix dengan nilai 0,297. Hal ini disebabkan oleh perhitungan dari kedua metode yang berbeda pada metode SMARTER dilakukan perhitungan *utility* sedangkan untuk metode MOORA dilakukan perhitungan normalisasi. Penelitian ini meyakini terdapat masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan masukan terkait penelitian ini.

#### REFERENCES

- [1] F. Yulia Fahmi, "Dinamika Perfilman Indonesia Tahun 1940-1966," *AVATARA, e-Journal Pendidik. Sej.*, vol. 12, no. 3, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/48128/40180>
- [2] M. I. Djamzuri and A. P. Mulyana, "Fenomena Netflix Platform Premium Video Streaming membangun kesadaran cyber etik dalam perspektif ilmu komunikasi," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 2247–2254, 2022, doi: 10.58258/jisip.v6i1.2804.
- [3] W. Vernando, K. Kurniawan, V. Ellysinta, and J. Lim, "Pengaruh Illegal Movie Streaming Terhadap Popularitas Film Bagi Mahasiswa," *J. Teknol. Inf.*, vol. 6, no. 1, pp. 35–42, 2020, doi: 10.52643/jti.v6i1.859.
- [4] T. O. Wibowo, "Fenomena Website Streaming Film di Era Media Baru: Godaan, Perselisihan, dan

- Kritik,” *J. Kaji. Komun.*, vol. 6, no. 2, p. 191, 2018, doi: 10.24198/jkk.v6i2.15623.
- [5] S. Shofia, M. Jhulianawati, F. Nurapriani, and P. D. Atika, “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Status Gizi Balita dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW),” *J. Inform. Utama*, vol. 1, no. 1, pp. 11–14, 2023, doi: 10.55903/jitu.v1i1.71.
- [6] D. O. Wibowo and A. Thyo Priandika, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Gedung Pernikahan Pada Wilayah Bandar Lampung Menggunakan Metode Topsis,” *J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 2, no. 1, p. page-page. xx~xx, 2021, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
- [7] L. Bachtiar, J. Batu, B. No, M. B. Hulu, K. Mentawa, and B. Ketapang, “Sistem Pendukung Keputusan Aplikasi Streaming Film dengan Metode GAP,” *J. Ilm. Komputasi*, vol. 22, no. 3, pp. 335–340, 2023, doi: 10.32409/jikstik.22.3.3393.
- [8] H. Sibyan, “Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa Sekolah,” *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. UNSIQ*, vol. 7, no. 1, pp. 78–83, 2020, doi: 10.32699/ppkm.v7i1.1055.
- [9] Z. H. Ramadhani, N. A. Hasibuan, and D. P. Utomo, “Implementasi Metode MOORA Dengan Pembobotan Rank Order Centroid (ROC) dalam Seleksi Penerimaan Staff Gudang PT. Royal Abadi Sejahtera,” *Build. Informatics, Technol. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 581–587, 2022, doi: 10.47065/bits.v4i2.2073.
- [10] T. Mufizar, A. T. Hidayatulloh, Nanang Suciyono, and A. H. Hanifah, “Penerapan Metode MOORA pada Sistem Penunjang Keputusan Seleksi Karyawan Magang Keluar Negeri (Studi Kasus: PT Hinai Daiki),” *Metik J.*, vol. 5, no. 1, pp. 42–46, 2021, doi: 10.47002/metik.v5i1.214.
- [11] Annisah, B. Nadeak, R. Syahputra, and D. P. Utomo, “Penerapan Metode SMARTER Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Merchandise Display Terbaik (Studi Kasus: PT. Pasar Swalayan Maju Bersama),” *KOMIK (Konferensi ...)*, vol. 4, no. 1, pp. 150–161, 2020, doi: 10.30865/komik.v4i1.2674.
- [12] N. Silalahi, “Bulletin of Information Technology (BIT) Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi Menggunakan Metode SMARTER Pada Universitas Budi Darma,” *Bull. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–57, 2020.
- [13] A. Elia, “Perbandingan Metode SMART, SMARTER dan TOPSIS dalam Pemilihan Lokasi Toko Serba Murah Pulau Kijang: Comparison of SMART, SMARTER AND TOPSIS ...,” ... *Indones. J. ...*, vol. 1, no. October, pp. 170–176, 2021, [Online]. Available: <https://journal.irpi.or.id/index.php/malcom/article/view/140%0Ahttps://journal.irpi.or.id/index.php/malcom/article/download/140/71>
- [14] B. Anwar, W. Simatupang, M. Muskhair, D. Irfan, and A. H. Nasyuha, “Kombinasi Penerapan Metode WASPAS dan Rank Order Centroid (ROC) dalam Keputusan Pemilihan Teknologi Kamera Ponsel Terbaik,” *Build. Informatics, Technol. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 1431–1437, 2022, doi: 10.47065/bits.v4i3.2655.
- [15] T. Tukino and B. Huda, “Penerapan Algoritma K-Means Untuk Mendukung Keputusan Dalam Pemilihan Tema Tugas Akhir Pada Prodi Sistem Informasi Universitas Buana Perjuangan Karawang,” *Techno Xplore J. Ilmu Komput. dan Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.36805/technoexplore.v4i1.542.
- [16] D. Safitri, S. S. Hilabi, and F. Nurapriani, “Analisis penggunaan algoritma klasifikasi dalam prediksi kelulusan menggunakan orange data mining 1) 1,2,3,” vol. 8, no. 1, pp. 75–81, 2023.
- [17] Masroni, S. P. A. Alkadri, and R. W. S. Insani, “Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Penerima Bantuan Iuran BPJS Kesehatan Menggunakan Metode ROC dan SMART,” *J. Fasilkom*, vol. 13, no. 3, pp. 496–503, 2023.
- [18] I. Rosita, Gunawan, and D. Apriani, “55 Metik Volume. 4 Nomor,” *Penerapan Metod. MOORA Pada Sist. Pendukung Keputusan Pemilihan Media Promosi Sekol. (Studi Kasus SMK Airlangga Balikpapan) Isa*, vol. 4, p. 2020, 2020.
- [19] I. Komang *et al.*, “Analisis Sensitivitas Prioritas Kriteria Pada Metode Analytical Hierarchy Process (Kasus Penentuan Pemberian Kredit),” *J. Sains Komput. Inform. (J-SAKTI)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2022.
- [20] I. Ramadhan, R. Adha, E. Firmansyah, and R. J. Musridho, “Penerapan Algoritma TOPSIS, MOORA, dan SMARTER untuk Menentukan Kualittas Getah Karet,” *MALCOM Indones. J. Mach. Learn. Comput. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2022, doi: 10.57152/malcom.v2i2.352.